

Tingkat Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Warga Kampung Tangsi Kabupaten Serang: Sebuah Studi Kasus di Kampung Tangsi Kabupaten Serang, Indonesia

Dikirim 6 Oktober 2024, Direvisi 31 Oktober 2024, Diterima 31 Oktober 2024

Iing Dwi Lestari^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email Korespondensi: *iingdwiles@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat Kampung Tangsi, Desa Balekencana, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20% warga memiliki pemahaman yang sangat baik, 72% berada pada kategori baik, 6% cukup baik, dan 2% kurang baik.

Kata Kunci: Perilaku hidup bersih, Perilaku hidup sehat, Kabupaten Serang

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara sadar untuk menjaga kesehatan diri, yang mendorong setiap anggota keluarga berperan aktif dalam upaya kesehatan di lingkungan masyarakat (Permenkes RI, 2011). Hal menyebabkan edukasi tentang PHBS sangat penting dilakukan oleh individu ataupun Masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu diperkenalkan, diajarkan, dan diterapkan sejak dini, terutama mulai dari usia anak-anak (Dayani *et al.*, 2022). Kegiatan PHBS meliputi kebiasaan menyikat gigi, membuang sampah pada tempat yang semestinya, serta mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Gustina *et al.*, 2018). Pada tingkat rumah tangga, terdapat 10 indikator utama untuk mendukung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu: persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif bagi bayi, penimbangan rutin bayi dan balita, pemakaian air bersih, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, penggunaan jamban yang layak, pemberantasan jentik nyamuk di rumah, konsumsi buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik harian, serta menghindari merokok di dalam rumah.

Saat observasi keadaan lingkungan perumahan warga kampung Tangsi terlihat asri dengan masih banyaknya pepohonan disepanjang jalan utama dan udaranya sejuk. Setiap rumah warga di halaman depan atau belakang rumahnya memiliki sedikit tempat kosong untuk membuang sampah rumah tangga dan membakarnya. Setiap rumah telah memiliki kamar mandi sendiri dengan posisinya ada yang di dalam rumah dan di luar rumah. Namun berdasarkan informasi dari Bidan Desa masih ada 1 keluarga yang belum memiliki kamar mandi sendiri di rumahnya. Adapun lokasi rumah warga tersebut jauh dari jalan umum dan lebih dekat ke

perbukitan kampung Tangsi. Anggota keluarga tersebut melakukan mandi, cuci dan kakus ke mata air yang ada diperbukitan kampung Tangsi. Hal ini masih menjadi perhatian aparat desa untuk memberikan edukasi dan membantu pengadaan kamar mandi bagi keluarga tersebut.

Selain itu menurut data dari kader PKK kampung Tangsi masih ada 1 balita yang mengalami stunting. Hal ini dikarenakan memang kondisi perekonomian keluarga tersebut yang masih tergolong kurang baik, sehingga tidak memperhatikan asupan gizi balitanya. Hal ini menjadi perhatian kader PKK dan berusaha membantu perbaikan gizi balita tersebut dan memberikan edukasi kepada orang tua balita tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman warga Kampung Tangsi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) setelah mereka menerima penyuluhan terkait PHBS.

METODE

Studi kasus ini dilakukan bertempat di Kampung Tangsi Desa Balekencana Kecamatan Mancak Kabupaten Serang. Sasaran kegiatan ini adalah warga Kampung Tangsi sebanyak 50 orang. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi mengenai sepuluh indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga. Proses pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap: observasi, pemaparan materi, dan pengisian angket untuk menilai pemahaman peserta. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, aktivitas sehari-hari, serta tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS. Selanjutnya, pada tahap pemaparan materi, narasumber menyampaikan materi disertai dengan diskusi dan sesi tanya jawab dengan peserta. Tahap terakhir melibatkan pengumpulan data dari angket yang telah diisi oleh peserta. Hasil angket kemudian dianalisis dengan menghitung rasio skor benar terhadap skor maksimal, dikalikan 100%, untuk menentukan kategori pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

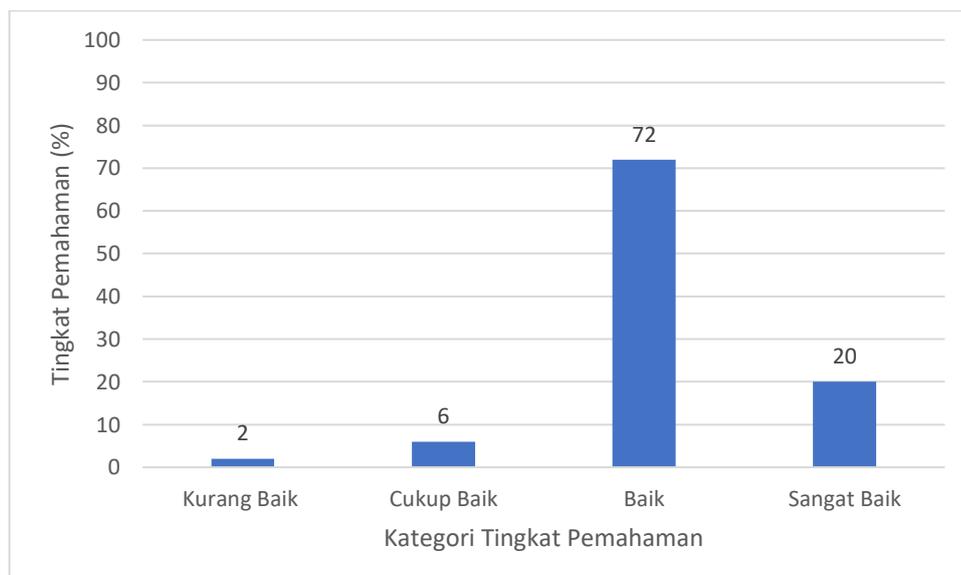
Minggu pertama kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dilakukan observasi terhadap lingkungan Desa Balekencana, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Hasil observasi menunjukkan bahwa Kampung Tangsi merupakan lokasi yang sesuai sebagai sasaran kegiatan KKM. Sebagian besar penduduk Kampung Tangsi bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Lingkungan yang asri serta tingginya jumlah balita di kampung tersebut mengindikasikan perlunya penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat rumah tangga.

Acara penyuluhan tentang PHBS ini dihadiri oleh sekretaris desa, ketua RT, para kader PKK, dan ibu-ibu warga desa. Kegiatan berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme dari para peserta, yang tercermin dari jumlah kehadiran sebanyak 50 orang. Partisipasi aktif juga tampak

saat penyampaian materi, di mana peserta memperhatikan dengan seksama dan terlibat dalam diskusi; sebanyak lima peserta mengajukan pertanyaan selama sesi tanya jawab.

Pemaparan materi narasumber, menjelaskan mengenai 10 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu: persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif kepada bayi, penimbangan bayi dan balita secara rutin, penggunaan air bersih, cuci tangan dengan air bersih dan sabun, pemakaian jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk di rumah, konsumsi buah dan sayur setiap hari, aktivitas fisik harian, serta tidak merokok di dalam rumah. Materi disampaikan dengan bantuan media PPT yang dilengkapi gambar ilustratif mengenai PHBS.

Tingkat pemahaman warga Desa Balekencana tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Warga Desa Balekencana

Berdasarkan hasil angket tingkat pemahaman warga Kampung Tangsi tentang PHBS diperoleh 20% dengan kategori sangat baik, 72% dengan kategori baik, 6% dengan kategori cukup baik, dan 2% dengan kategori kurang baik. Berdasarkan informasi dari Bidan Desa Balekencana bahwa ibu-ibu hamil sudah rutin memeriksakan kehamilan di Bidan Desa dan persalinannya ditolong oleh tenaga Kesehatan Puskesmas atau Bidan Desa. Ada kasus ibu hamil dengan riwayat hipertensi dapat hamil dengan sehat dan melahirkan dengan lancar setelah secara berkala ibu hamil tersebut rutin kontrol ke puskesmas atau bidan desa dan berusaha menjaga kesehatannya. Selain itu ibu-ibu yang memiliki bayi bawah dua tahun sudah memberikan ASI eksklusif sehingga secara umum Kesehatan bayi bisa terjaga dengan baik. Kegiatan posyandu yang diprakarsai Bidan Desa dan ibu-ibu kader PKK berjalan dengan baik

setiap bulan diantaranya kegiatan penimbangan bayi dan Balita, serta pemberian makanan sehat berupa bubur kacang hijau dan susu.

Saat ini setiap rumah di Kampung Tangsi sudah memiliki sumur sendiri sehingga mereka memiliki air bersih yang cukup untuk kebutuhan keluarga. Pembiasaan cuci tangan dengan air bersih dan sabun masih kurang dilakukan oleh anak-anak karena mereka sangat senang bermain di tanah lapang. Walaupun berdasarkan informasi dari salah seorang warga bahwa anak telah dilakukan pembiasaan cuci tangan dengan sabun telah di sekolahnya. Selain itu masih ada 1 keluarga di Kampung Tangsi yang belum memiliki jamban sehat. Warga ini tinggal di dekat ke kebun dan jauh dari perumahan warga, sehingga Bidan Desa juga agak kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya jamban bagi kesehatan. Narasumber juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan bak mandi secara rutin untuk mencegah perkembangan jentik nyamuk dan penyebaran penyakit demam berdarah. Selain itu, disarankan agar warga mengonsumsi buah dan sayuran setiap hari, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta menghindari merokok di dalam rumah.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman warga Kampung Tangsi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencapai 72%, yang termasuk dalam kategori baik. Masyarakat telah memahami 10 indikator PHBS dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk membuat poster tentang PHBS yang dipasang di depan kantor desa agar masyarakat terus diingatkan dan termotivasi untuk menerapkan PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayani, T. R., Pradikta, H. Y., & Rizkiana, A. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) serta Pentingnya Menjaga Kesehatan Diri dan Kebersihan Lingkungan pada Anak-anak. *Al-Mu'awanah*, 3(2), 142-150.
- Gustina, E., Abdussalam, F., & Saputra, W. (2018). Peningkatan Perilaku Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Phbs Di Desa Gondanglegi Dan Pucangan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 59-64..
- Peraturan Menteri Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011. <https://peraturan.go.id/id/permenkes-no-2269-menkes-per-xi-2011-tahun-2011> Diakses 11 Juni 2024, pukul 20.50 WIB
- Sepuluh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2020/03/booklet-phbs-rumah-tangga.pdf>. Diakses 11 Juni 2024, pukul 19.45 WIB